

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua hasil penelitian yang sudah disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan baik melalui keterbukaan informasi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta keadilan. Lembaga ini transparan dalam menyampaikan laporan keuangan dan kebijakan kepada anggota, menggunakan sistem akuntansi syariah sesuai standar PSAK 101/108, serta menjalankan audit berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, mereka mengikuti regulasi OJK dan DSN-MUI, menjaga kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta memberikan perlakuan adil kepada anggota dan karyawan. Dengan penerapan tata kelola yang baik ini, KSPPS BMW Ar-Rahmah mampu memberikan layanan keuangan syariah yang profesional, transparan, dan berkeadilan bagi anggotanya.
2. KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri menerapkan prinsip ICG dapat meningkatkan etos kerja karyawan dengan berbagai strategi. Mereka rutin mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan efisiensi, menanamkan kesadaran bahwa bekerja adalah ibadah, serta mendorong disiplin dan semangat kerja melalui lingkungan yang harmonis dan penghargaan tahunan. Selain itu,

pelatihan rutin diberikan agar karyawan lebih memahami tugasnya secara teknis dan spiritual. Dengan sistem kerja yang terstruktur, pemanfaatan teknologi, dan pembinaan disiplin, KSPPS BMW Ar-Rahmah berhasil menciptakan budaya kerja yang profesional, produktif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

B. Saran

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Pihak KSPPS Bina Mitra Wahana Ar Rahmah Jawa Timur Kediri

KSPPS Bina Mitra Wahana Ar Rahmah Jatim Kediri diharapkan terus menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara lebih konsisten agar etos kerja karyawan semakin meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan berkala tentang nilai-nilai Islam dalam bekerja, seperti kejujuran (amanah), tanggung jawab, dan profesionalisme. Selain itu, sistem evaluasi kinerja berbasis syariah juga perlu diperkuat, sehingga karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan beberapa KSPPS lainnya agar dapat melihat perbedaan penerapan ICG di berbagai lembaga. Selain itu, penelitian dapat lebih mendalam dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada karyawan untuk mengetahui secara langsung dampak ICG

terhadap motivasi dan produktivitas mereka. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian akan lebih akurat dan aplikatif.

3. Bagi Pihak Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian tentang *Islamic Corporate Governance* dan etos kerja dalam perspektif Islam. Diharapkan ada lebih banyak penelitian yang menghubungkan teori dengan praktik nyata di lapangan agar konsep ICG dapat lebih dipahami dan diterapkan dalam berbagai sektor bisnis syariah. Selain itu, akademisi juga bisa berperan dalam memberikan pelatihan atau seminar kepada pelaku usaha syariah agar semakin memahami manfaat dari ICG dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan karyawan.